

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Oleh : Prof.Dr.Janulis P.Purba,M.Pd).

## A. PENDAHULUAN.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan program pembelajaran tingkatan kelas atau rencana pembelajaran mingguan/harian adalah suatu usaha untuk menetapkan dan mempersiapkan semua tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus melakukan seleksi dan organisasi materi yang digunakan, menentukan sumber materi serta media, dan juga prosedur serta alat evaluasi yang akan digunakan dan mempersiapkan tindak lanjut.

Karena rencana pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan perencanaan mingguan/harian, tentu saja usaha untuk menetapkan dan mempersiapkan semua tindakan yang diinginkan berkenaan dengan suatu kegiatan setiap topik yang akan diajarkan dalam satu minggu tertentu. Jadi suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada dasarnya adalah implementasi dari program pembelajaran. Dengan demikian apa yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh program mingguan atau secara sederhana disebut persiapan mengajar.

Apabila rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tata cara yang digariskan dalam modul ini, atau dengan tata cara lain dari suatu model yang baik, maka semua manfaat pembelajaran dapat diraih. Dengan perkataan lain, dengan menggunakan proses perancangan pembelajaran kita dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu pengembangan pembelajaran akan diakui mempunyai fungsi yang penting dalam suatu organisasi hanya bila tercapai hasil yang memuaskan.

Pendapat para ahli yang juga mendukung perencanaan (pembelajaran) bersistem berasal dari Benyamin Bloom. Bloom menganalisis berbagai kajian penelitian yang dilaksanakan selama 20 tahun yang dirancang untuk menguji berbagai cara guna meningkatkan pembelajaran di sekolah, ia menyimpulkan :

”Sembilan puluh lima persen siswa dapat mempelajari apa yang diajarkan di sekolah dengan hasil yang memuaskan. Tingkat penguasaan siswa bergantung pada pengalaman belajar sebelumnya (tingkat pencapaian sebelumnya dan perilaku efektif) dan mutu pembelajaran yang diterima”

Yang tersirat dari simpulan Bloom di atas adalah keberhasilan dalam belajar akan dicapai oleh kebanyakan siswa jika program pembelajaran dirancang dengan cermat dan semua faktor yang berkaitan dengan ciri perseorangan siswa dipertimbangkan dengan matang.

## B. KOMPONEN PEMBELAJARAN DAN TAHAPAN PEMBELAJARAN

Komponen-komponen yang baik secara langsung atau tidak langsung terkait dan dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Ada empat komponen pembelajaran yaitu :

- (1). *Raw Input*, adalah kondisi dan keberadaan siswa yang mengikuti kejadian pembelajaran (minat, sikap, dan kebiasaan).

- (2). *Instrumental Input*, adalah sarana dan prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran seperti metode, guru, teknik/model, media, dan bahan pembelajaran.
- (3). *Environmental Input*, adalah situasi dan keberadaan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran dilakukan.
- (4). *Expected Output*, merujuk pada rumusan normatif yang harus menjadi milik siswa atau hasil belajar yang diharapkan (meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor) setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Keempat komponen pembelajaran seperti *raw input*, *instrumental input*, *environmental input*, dan *expected output* sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengingat komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Oleh sebab itu, sebaiknya guru sebelum memberikan pembelajaran, mesti memperhatikan lingkungan sekitar dan hidden curriculum (lurikulum tersembunyi) yang bisa digali dari siswa.

Untuk lebih jelasnya bagaimana keterkaitan keempat komponen dan mempengaruhi pembelajaran dapat divisualisasikan dalam langkah-langkah pembelajaran mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan yaitu :

#### 1. **Tahap Persiapan.**

Kesiapan guru dalam penguasaan mata diklat yang menjadi wewenangnya, merupakan modal bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Guru yang profesional dituntut memiliki persiapan dan penguasaan cukup memadai, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam merancang program perbaikan pembelajaran yang akan disajikan. Persiapan proses pembelajaran menyangkut pola penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi : tujuan, metode, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

#### 2. **Tahap Pelaksanaan.**

Pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi dan pendekatan (model) pembelajaran secara tepat. Kompetensi profesional dari guru tersebut perlu dikombinasikan dengan kemampuan dalam memahami dinamika perilaku dan perkembangan yang sedang dijalani oleh para siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran banyak tertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Tersedianya sumber belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat merupakan kondisi positif yang mampu mendorong dan memelihara kegiatan belajar siswa yang produktif dan efektif.

Memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu ditanamkan persepsi positif pada setiap individu siswa, bahwa kegiatan belajar merupakan peluang yang sangat berharga untuk memperoleh kesuksesan dan kemajuan.

#### 3. **Tahap Evaluasi.**

Evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap taraf keberhasilan pembelajaran, khususnya untuk mengukur hasil belajar siswa. Melalui evaluasi dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang baik adalah alat yang tepat (*valid*), dapat dipercaya (*reliable*) dan memadai (*adequate*). Pengukuran tingkat keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis (*written test*), tes lisan (*oral test*) ataupun tes praktek (*performance test*). Evaluasi merupakan laporan (akhir) dari proses pembelajaran khususnya laporan tentang kemajuan prestasi belajar siswa. Evaluasi secara otomatis merupakan pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### **4. Tahap Tindak Lanjut.**

Tindak lanjut dari proses pembelajaran dapat dipilah menjadi dua hal yaitu : promosi dan rehabilitasi. Promosi berkenaan dengan penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut akan keberhasilan belajar siswa. Bentuk promosi bisa merupakan melanjutkan bahasan atas materi pembelajaran atau keputusan tentang kenaikan kelas. Rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya apabila terjadi tingkat keberhasilan siswa yang kurang memadai (berada di bawah batas lulus).

### **C. STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MODEL PEMBELAJARAN**

#### **C.1. Strategi Pembelajaran.**

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, makin baik suatu strategi maka akan semakin efektif pula tujuan yang tercapai. Dalam konteks pembelajaran, strategi merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh guru untuk dapat menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan belajar siswa. Dengan demikian diperoleh hasil belajar yang optimal. Strategi pembelajaran merupakan rencana yang ditetapkan dalam menyelenggarakan suatu proses pembelajaran.

Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dari 2 (dua) pendekatan, yaitu secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas, strategi diartikan dengan cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan belajar, termasuk dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dan penilaian proses serta hasil belajar.

#### **C.2. Model Pembelajaran.**

Proses menentukan struktur kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) berkaitan erat dengan pemilihan/penentuan model mengajar yang digunakan. Walaupun seorang guru tidak mungkin secara kaku hanya menggunakan satu model mengajar tertentu dalam suatu kegiatan pembelajaran, namun model utama yang akan digunakan kiranya dapat pula ditentukan. Dalam buku "Model of Teaching", dinyatakan bahwa model mengajar adalah teknik secara luas, tidak hanya mengambil tempat (diterapkan) di perpustakaan, tetapi juga dalam berbagai setting yang telah memberi banyak manfaat bagi para guru, calon guru, dan siswa (Joyce, Weil & Shower, 1992: xv).

Model mengajar sesungguhnya adalah model belajar. Sebab dalam proses belajar mengajar di samping membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, nilai-nilai, keterampilan, cara berpikir, juga mengajar siswa bagaimana belajar. Dan dalam jangka panjang, hasil belajar harus memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang. Jadi model mengajar (juga model belajar) adalah suatu pola, rencana, teknik, dan/atau petunjuk yang disusun dalam rangka satu setting pengajaran, agar siswa atau peserta belajar memperoleh

informasi atau pengetahuan, ide-ide, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai, serta ,mengembangkan kemampuan belajar dan berpikirnya.

Dewasa ini telah banyak dihasilkan macam-macam model pembelajaran antara lain ; a) pendekatan keterampilan proses,b) model belajar konstruktivis, c) model siklus belajar (learning cycle), d) model belajar STM (Sain Teknologi dan Masyarakat), e) model belajar Stop and Think (Stop and Think learning), f) model belajar Metode Kasus, g) model Cooperative Learning (yang terdiri dari beberapa macam model), h) Model belajar Konstektual, i) model belajar Problem Solving, j) model belajar Inkuiri, dan sebagainya. Untuk itu para guru di SMK diharapkan dapat mempelajari model-model belajar dimaksud dari berbagai literatur, serta mengidentifikasi penerapannya untuk digunakan dalam menyusun RPP dalam mata diklat tertentu atau pokok bahasan tertentu.

#### D. TAHAPAN DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disingkat RPP pada dasarnya adalah suatu dokumen tertulis. Ia merupakan suatu jawaban antara kurikulum (dalam hal ini kurikulum SMK yang berlaku) dengan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang adalah program mingguan/harian.

Secara umum pola Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan di SMK adalah sebagai berikut :

- Mata Diklat :
- Program Keahlian :
- Pokok Bahasan/Sub PokokBahasan :
- Kelas/Semester :
- Waktu :
- I. Tujuan :
  - A. Tujuan Pembelajaran Umum
  - B. Tujuan Pembelajaran Khusus
- II. Materi, Media, dan Sumber :
  - A. Materi :
  - B. Media :
  - C. Sumber :
- III. Kegiatan Pembelajaran :
  - A. Strategi dan Metode :
    - 1. Strategi :
    - 2. Metode :
  - B. Langkah-Langkah pokok :
- IV. Penilaian :
  - Kognitif :
  - Afektif :
  - Psikomotor

### **D.1. Unsur Penting dalam Proses Perancangan Pelaksanaan Pembelajaran.**

Terdapat 4 (empat) unsur dasar dalam proses perancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Keempatnya dapat diwujudkan dengan jawaban terhadap berbagai pertanyaan berikut :

- (1). Untuk siapa program itu dirancang ? (ciri siswa atau peserta)
- (2). Kemampuan apa yang guru inginkan untuk dipelajari ?(tujuan)
- (3). Bagaimana isi mata diklat atau keterampilan dapat dipelajari dengan baik? (metode dan kegiatan belajar mengajar)
- (4). Bagaimana guru menentukan tingkat penguasaan mata diklat yang sudah dicapai ? (tata cara evaluasi)

Keempat unsur dasar ini yaitu: siswa, tujuan, metode, dan evaluasi merupakan kerangka acuan untuk perancangan pembelajaran bersistem. Keempat unsur ini saling terkait dan dapat dianggap sebagai rencana pembelajaran menyeluruh. Dalam kenyataannya, ada beberapa komponen tambahan yang perlu mendapat perhatian dan yang membuat suatu model rancangan pembelajaran menjadi lengkap bila dipadukan dengan keempat unsur dasar tersebut di atas.

Berikut ini dikenalkan (10) sepuluh unsur proses perancangan pembelajaran yang penting untuk suatu rencana pembelajaran yang menyeluruh, yakni :

1. Perkirakan kebutuhan belajar untuk merancang suatu program pembelajaran; nyatakan tujuan, kendala, dan prioritas yang harus diketahui.
2. Pilih pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan dan tunjukkan tujuan umum yang akan dicapai.
3. Teliti ciri siswa yang harus mendapat perhatian selama perencanaan.
4. Tentukan isi mata diklat dan uraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan.
5. Nyatakan tujuan belajar yang akan dicapai dari segi isi mata diklat dan unsur tugas.
6. Rancang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
7. Pilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
8. Rincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan
9. Bersiap-siaplah untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil program
10. Tentukan persiapan siswa untuk mempelajari pokok bahasan dengan memberikan pre test kepada mereka.

### **D.2. Pokok Bahasan dan Menetapkan Tujuan.**

Pada umumnya setiap mata diklat di SMK sudah memiliki tujuan yang menyatakan secara ringkas tentang maksud pengajaran yang akan dapat memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi. Dengan kata lain tujuan mata diklat ialah pernyataan umum tentang kegiatan belajar yang akan berlangsung. Tujuan itu mengarahkan guru (pengajar) dalam menentukan ukuran keberhasilan mata diklat, dan secara umum menyampaikan kepada pihak lain tentang tujuan utama program tersebut. Isi pengetahuan dalam mata diklat itu dapat dibagi dalam beberapa pokok bahasan.

Pokok bahasan adalah nama satuan atau komponen mata diklat yang membahas isi bidang pengetahuan yang akan dipelajari. Biasanya pokok bahasan dirinci dalam beberapa subpokok bahasan. Untuk mencapai tujuan yang ditentukan bagi kompetensi tertentu, seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar suatu mata diklat di SMK pasti

dapat menuliskan pokok bahasan yang harus dipelajari. Pokok bahasan berkaitan dengan pengetahuan yang terdapat dalam suatu mata diklat. Siswa mempelajari fakta, konsep, dan prinsip, kemudian ia harus menggunakan informasi yang dipelajarinya tersebut dalam praktik dan memecahkan masalah.

Ketika mengembangkan pokok bahasan yang berkaitan dengan tujuan, mungkin guru perlu memikirkan pertanyaan berikut :

- Apakah yang harus diketahui siswa untuk mencapai tujuan itu ? (ranah kognitif)
- Apakah yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan itu ? (ranah psikomotor)
- Dalam diri siswa, sikap apakah yang harus dibantu dikembangkan ketika ia mencapai tujuan tersebut ? (ranah afektif).

Pada waktu menyusun pokok bahasan harus benar-benar dipertimbangkan sehingga semuanya disusun berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa pada pembelajaran sebelumnya.

### **D.3. Menentukan Tujuan Pembelajaran Umum**

Sebagaimana diketahui bahwa menuliskan tujuan pembelajaran umum (TPU) untuk pokok bahasan adalah salah satu unsur penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Beberapa pendekatan perencanaan menghendaki atau mempersyaratkan segera dilakukannya penulisan tujuan umum tersebut setelah diketahui pokok bahasan yang akan diajarkan. Ini pekerjaan sulit dan kurang disenangi dan tidak banyak orang yang dapat merinci dengan jelas berbagai tujuan umum. Bahkan ketika tujuan umum mulai ditulis, berbagai istilah berikut ini sering digunakan seperti : memahami, mempelajari, menanamkan sikap, memperoleh keterampilan, dan lain-lain.

Semua istilah di atas itu tidak cocok untuk menyatakan tujuan kegiatan belajar. Penggunaan istilah di atas memang menyatakan tujuan atau maksud guru sebagai hasil belajar utama setelah mempelajari pokok bahasan yang ditentukan, namun tidak secara khusus menunjukkan kemampuan apa yang harus dicapai siswa. Jangan menyamakan pernyataan tujuan, yang ditulis secara umum untuk suatu mata diklat secara keseluruhan, dengan tujuan pembelajaran umum pembelajaran (TPU) yang ditulis untuk suatu pokok bahasan. Beberapa istilah dapat digunakan untuk tujuan umum diantaranya : menghargai, mengenali, menentukan, memahami arti, menguasai, menilai, mengerti, dan sebagainya. Jadi tujuan umum terdiri atas sebuah kata kerja yang tidak pasti, dan isi pokok bahasan yang bersifat luas.

### **D.4. Menentukan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).**

Mengacu kepada pengertian tujuan pembelajaran umum di atas menunjukkan kurang jelasnya apa yang diharapkan dari siswa. Kalau apa yang diharapkan tidak dibatasi dengan jelas, siswa tentu tidak akan tahu dengan pasti apa yang akan dipelajari atau kegiatan apa yang perlu dilaksanakan. Di samping itu, tanpa batasan tersebut, guru tentu akan menghadapi kesulitan dalam mengukur hasil belajar secara rinci. Kelemahan ini dapat diatasi apabila guru menuliskan dengan tepat manfaat nyata yang akan diperoleh siswa sebagai hasil belajar mereka. Manfaat ini dapat ditunjukkan dalam bentuk sesuatu yang akan diraih siswa setelah belajar. Dari sinilah lahir tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau sasaran pembelajaran.

Dengan mengetahui apa yang diharapkan dalam bentuk tujuan pembelajaran khusus kita memperoleh manfaat antara lain :

- siswa dapat mengatur tata cara belajar mereka dengan baik dan menyiapkan diri untuk menempuh ujian.
- Siswa memiliki rasa percaya diri dan termotivasi untuk melanjutkan kegiatan belajar berikutnya.
- Merupakan landasan bagi guru dalam memilih dan menyusun aktivitas pembelajaran dan sumber belajar, serta memilih media/metode agar pembelajaran lebih efektif.
- Tujuan pembelajaran khusus merupakan acuan kerja untuk merancang alat evaluasi. Jadi tujuan pembelajaran khusus (TPK) harus dapat menjadi dasar untuk merancang cara dan soal ujian yang relevan.

Tujuan pembelajaran khusus dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yakni ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif. Pemahaman tentang jenjang dalam tiap ranah sangat berguna ketika merencanakan satuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk suatu mata diklat. Kategori pertama yakni ranah kognitif, dimana taksonomi Bloom mengklasifikasi kapabilitas belajar mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi yakni : a). pengetahuan/hafalan,(b). pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Taksonomi lain yang dikembangkan oleh Gagne, terdiri atas urutan kognitif, yaitu : fakta, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah.

Kategori kedua adalah dari ranah psikomotor. Harrow (dalam Kemp:1985:111) mengemukakan enam golongan utama mengenai tingkah laku jasmani yaitu : gerakan refleks, gerakan pokok mendasar, kemampuan menghayati, kemampuan jasmani, gerakan yang menunjukkan keterampilan, dan komunikasi berkesinambungan. Dari salah satu di antara kategori di atas, guru dapat menggolongkan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan alat ukur, kegiatan menjalankan motor listrik, merancang dan membuat PCB, dan lain-lain. Tingkah laku psikomotor umumnya mudah diamati, diperiksa, dan diukur.

Kategori ketiga untuk menyusun tujuan pembelajaran khusus adalah ranah afektif. Ranah ini mencakup tujuan yang menyangkut sikap, penghargaan, nilai, dan emosi-menikmati, memelihara, menghormati, dan seterusnya. Kita membicarakan ranah afektif sebagai sesuatu yang penting dalam merumuskan tujuan yang bermanfaat, karena pada umumnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus para guru lebih cenderung kearah kategori kognitif dan psikomotor karena dianggap lebih mudah merumuskan dan mengukurnya, sehingga aspek afektif sering terabaikan. Sementara pendekatan kompetensi dalam KBK mensyaratkan memanfaatkan ketiga ranah tersebut dalam merumuskan tujuan dan evaluasi. Sebagai pedoman untuk menulis tujuan khusus pembelajaran, Krathwohl dkk sebagaimana dikutip oleh Kemp (1985:114) menyusun dalam 5 jenjang yakni : menerima, menanggapi, menilai, menyusun, dan mengenali ciri.

.Meskipun guru menyusun ketiga ranah itu secara terpisah, perlu disadari bahwa ketiganya sesungguhnya mempunyai hubungan yang erat. Misalnya, misalnya seorang analis belajar mencampur zat kimia, pertama-tama ia harus menguasai pengetahuan tentang berbagai zat kimia dan hubungannya serta keterampilan psikomotor yang berkaitan dengan kegiatan mencampur , kemudian bagaimana kerapian dan penerapan azas keselamatan kerja (afektif) dalam tata cara mencampur zat kimia tersebut. Jadi dalam relita di lapangan sebenarnya guru dapat menyusun tujuan khusus pembelajaran dengan menggunakan keterkaitan antar ranah, misalnya menuliskan tujuan belajar kognitif dan psikomotor, atau tujuan belajar kognitif dan afektif.

Untuk memudahkan penulisan tujuan pembelajaran khusus (TPK) para guru perlu mengklasifikasi kata-kata operasional yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan berdasarkan kategori kognitif, kategori psikomotor, dan kategori afektif. Melalui pemilihan kata-kata operasional yang relevan tentu saja akan memudahkan guru untuk menyusun alat uji/penilaian.

#### **D.5. Kesulitan Menuliskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).**

Salah satu alasan mengapa banyak guru menghindari penulisan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang tepat disebabkan bahwa kegiatan merumuskan tujuan khusus meminta upaya pikir yang berat dan menyita waktu serta memerlukan ketekunan. Sesungguhnya perlu disadari bahwa setiap tujuan khusus, sampai pada tahap yang dimungkinkan haruslah tidak bersifat umum. Tujuan khusus harus menyampaikan secara tepat hal yang sama (diinterpretasikan sama) kepada seluruh siswa maupun kepada semua guru (pengajar). Banyak guru tidak terbiasa dengan ketepatan sedemikian dalam perencanaan pembelajaran. Mungkin sudah terlalu lama guru dan kita mengajar berdasarkan bahan ajar dengan tujuan yang luas atau umum sehingga sukar diukur, sehingga seringkali membiarkan siswa menafsirkan sendiri –sendiri tentang apa yang dimaksudkan guru.

Diharapkan setelah pentingnya tujuan pembelajaran khusus dalam rencana pembelajaran menjadi lebih jelas, guru mau mengerahkan usaha secara ikhlas untuk menyiapkan tujuan khusus tersebut. Memang awalnya guru menghadapi kesulitan dan mersa jenuh, kenyataan ini diterima dengan tenang dan berkat komitmen profesional guru lama kelamaan terbentuk kebiasaan dan pola untuk menuliskan sebanyak mungkin hasil pembelajaran (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang efektif secara bermakna dan bervariasi.

#### **E. MENETAPKAN ISI DAN SUSUNAN BAHAN AJAR.**

Setelah menetapkan tujuan khusus pembelajaran, maka langkah berikutnya adalah menetapkan isi (produk) belajar atau bahan ajar. Proses pembelajaran dapat ditingkatkan apabila bahan ajar atau tata cara yang akan dipelajari tersusun dalam urutan yang bermakna. Kemudian, bahan itu harus disajikan kepada siswa dalam beberapa bagian, dimana banyak sedikitnya bagian tersebut bergantung pada urutan, kerumitan, dan tingkat kesulitannya. Susunan dan tata cara ini dapat membantu siswa menggabungkan dan memadukan pengetahuan atas proses secara pribadi. Pada tahap ini ditetapkan konsep, prinsip, azas yang mana harus dikuasai siswa. Bahan ajar yang ditetapkan itu diuraikan dalam setiap langkah pembelajaran secara sistematis.

#### **F. PENSTRUKTURAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

Setelah tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, dan tata urutan bahan ajar telah ditetapkan oleh guru, maka muncul persoalan berikutnya yakni bagaimana memilih strategi pembelajaran. Penetapan strategi pembelajaran mengacu kepada proses penetapan struktur kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran mesti tergambar tahap-tahap pengajaran, situasi belajar yang perlu dikembangkan, kegiatan guru dan siswa, dan sumber-sumber belajar.



Proses menentukan struktur kegiatan belajar mengajar ini berkaitan erat dengan pemilihan/penentuan model mengajar yang digunakan. Walaupun seorang guru tidak mungkin secara kaku hanya menggunakan satu model mengajar tertentu dalam suatu kegiatan pembelajaran, namun model utama yang akan digunakan kiranya dapat pula ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memilih satu atau beberapa model mengajar yang relevan sebagai strategi pembelajaran (lihat uraian pada bagian C.1 dan C.2 di atas).

Pada kesempatan ini dikenalkan sebuah model belajar menurut paham konstruktivis dengan asumsi bahwa para guru telah memahami hakekat belajar berdasarkan paham konstruktivis. (Sebagai pendalaman para peserta dapat mempelajari buku "Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan" karangan Dr. Paulus Suparno diterbitkan Kanisius Yogyakarta).

Strategi mengajar konstruktivis menurut Driver dan Oldham dalam Matthews (1994) sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno (1997:69-70) adalah sebagai berikut :

**Langkah 1, Orientasi** . Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Siswa diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari

**Langkah 2, Elicitasi**. Siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi (diskusi kelompok), menulis, membuat poster, dan lain-lain. Siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang diobservasikan, dalam wujud tulisan, gambar, ataupun poster.

**Langkah 3, Restrukturisasi ide**. Dalam hal ini ada tiga hal yakni :

a). Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide lain, seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok

b). Membangun ide yang baru. Ini terjadi bila dalam diskusi itu idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-teman.

c). Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Kalau dimungkinkan, ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan baru (catatan penulis, pada langkah 3 ini beberapa kelompok siswa melaporkan hasil diskusi kelompok berdasarkan eksplorasi pada langkah 2. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh guru sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator dan moderator pembelajaran).

**Langkah 4, Penggunaan ide dalam banyak situasi**. Ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan siswa lebih lengkap dan bahkan lebih rinci dengan segala macam pengecualiannya

**Langkah 5, Review bagaimana ide itu berubah**. Dapat terjadi bahwa dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merevisi gagasannya entah dengan menambahkan suatu keterangan ataupun mungkin dengan mengubahnya dengan lengkap.

## G. MENYUSUN ALAT PENILAIAN HASIL BELAJAR

Menilai hasil belajar merupakan unsur terakhir dari keempat unsur penting dalam proses perancangan pembelajaran. Untuk merancang alat penilaian hasil belajar guru perlu mengenali kembali rumusan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Untuk kemudian guru harus mengembangkan alat uji dan bahan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah menguasai pengetahuan yang dipelajarinya, dapat memperagakan keterampilannya, dan menunjukkan perubahan dalam sikapnya sebagaimana yang dituntut tujuan khusus pembelajaran tersebut.

Harus ada hubungan langsung antara tujuan khusus pembelajaran dengan soal dalam alat uji/penilaian. Beberapa pakar bahkan menganjurkan agar segera setelah isi bahan ajar dan rincian tujuan pembelajaran khusus selesai ditulis, guru dapat langsung membuat soal ujian yang berhubungan dengan isi mata diklat tadi.

## H. PENUTUP

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata diklat tertentu di SMK harus menekankan pada pengajaran pengetahuan atau keterampilan namun tidak mengabaikan penekanan pada aspek afektif. Merancang RPP dengan cara bersistem diharapkan dapat mempersiapkan para siswa untuk menggunakan semua yang mungkin mereka kuasai untuk kebutuhan pribadi, sosial, atau pekerjaan dimasa datang. Apapun tujuan suatu mata diklat, proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran membutuhkan proses berpikir secara menyeluruh. Jadi pendekatan yang dipilih seyogianya pendekatan yang memungkinkan adanya kerja sama antara siswa (dan dengan guru).Berbagai hasil penelitian yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan persiapan mengajar dengan baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan persiapan mengajar yang baik.